

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan elemen penting dalam suatu perusahaan sebagai penilaian prestasi yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kondisi kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan guna mengetahui perkembangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi kinerja serta posisi keuangan di masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munawir (2012), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Perusahaan selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian *accounting* dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya kreditor, pemerintah, pemilik perusahaan serta pihak manajemen, kemudian pihak-

pihak tersebut melakukan pengolahan data dengan cara melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum. Laporan keuangan merupakan hal mendasar untuk menentukan kinerja perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mengevaluasi kondisi perusahaan serta merancang sistem yang lebih efektif bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut di masa yang akan datang. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal atas segala aktivitas yang dijalankan perusahaan yang berisi informasi kondisi keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat menilai sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Cara untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan dengan berbagai analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2016) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat penting bagi pimpinan perusahaan atau manajemen, karena hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang sebaiknya akan

diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2018) rasio keuangan adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai suatu kondisi kinerja dan keuangan suatu perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan tepat dan cepat, karena penyajian rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan, dalam analisis rasio menghubungkan antara unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Efisien merupakan suatu ukuran perbandingan antara output dan input, sedangkan efektivitas adalah menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu organisasi mencapai sasarannya, dengan demikian efektivitas pada hakekatnya berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada laporan keuangan terdapat beberapa rasio keuangan diantaranya likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dalam perbankan, likuiditas mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek (seperti penarikan dana nasabah) menggunakan aset lancar. Rasio ini krusial untuk menilai stabilitas keuangan dan kepercayaan nasabah. Rasio likuiditas dalam penelitian ini

diproksikan dengan *quick ratio*. Menurut Husain (2021), *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. *Quick ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utangnya ke nasabah) hanya dengan menggunakan aset yang paling gampang dicairkan menjadi kas dan aset sangat likuid lainnya dibandingkan total simpanan nasabah.

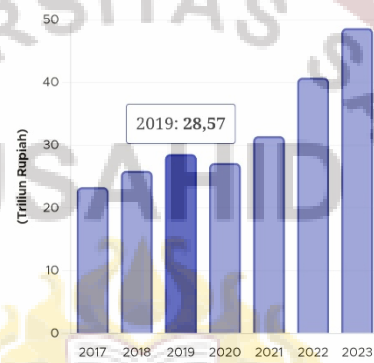
Solvabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya (Kasmir, 2017). Dalam perbankan, solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya, terutama kewajiban kepada nasabah dan kreditur, dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2021) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan kegiatan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2011). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar dimana hal tersebut dapat merugikan bank.

Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas ini saling terkait dan penting untuk menjaga keseimbangan, keuangan, dan stabilitas bank, serta untuk memenuhi regulasi perbankan yang berlaku. Di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu, BCA mampu menunjukkan peningkatan laba secara signifikan pada tahun 2017-2023.

Gambar 1.1 Laba Bersih BCA 2017-2023

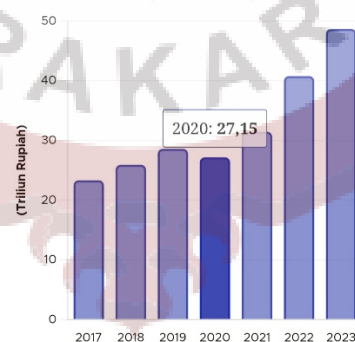
Laba Bersih BCA (2017-2023)



Sumber: BCA

GoodStats

Laba Bersih BCA (2017-2023)



Sumber: BCA

GoodStats

Sumber: GoodStats

Pada tahun 2020 dimana sedang marak terjadinya pandemi COVID-19, BCA terlihat mengalami penurunan laba bersih 5% yoy menjadi Rp.27,15 triliun. Setelah

masa pandemi, BCA terus mengalami peningkatan laba bersih secara signifikan. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan profitabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan aset dan modal. Profitabilitas sendiri merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih serta memengaruhi persepsi dan nilai merek sebuah institusi keuangan. Bank BCA dan bank lainnya harus secara cermat mengelola dan memantau likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mereka.

Gambar 1.2 Brand Strength Index 2024



Sumber: GoodStats

Bank Central Asia (BCA) mendapatkan sebuah penghargaan sebagai brand perbankan terkuat di dunia tahun 2024 menurut data Brand Finance Banking. BCA mendapatkan nilai BSI sebesar 93,8 dari 100 dan mendapatkan rating brand AAA+ yang dikategorikan sempurna. Banyak aspek yang bisa memberikan kontribusi terhadap tinggi rendahnya skor BSI. Faktor-faktor tersebut mencakup bagaimana citra dan reputasi sebuah bank terbentuk di mata masyarakat luas, kualitas serta

konsistensi pelayanan yang diberikan kepada para nasabah, kemampuan bank dalam menghadirkan inovasi produk yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman, hingga tingkat keamanan serta perlindungan yang disediakan bagi nasabah dalam melakukan transaksi maupun menyimpan dana. Semua elemen ini saling berhubungan dan dapat menentukan persepsi publik terhadap suatu bank, yang pada akhirnya berpengaruh pada skor BSI yang diperoleh.

Gambar 1.3 Komponen Penilaian



Sumber: GoodStats

Menurut *Brand Finance*, penilaian terhadap kekuatan suatu merek dilakukan dengan menggunakan pendekatan *balance scorecard*. Alat ukur ini tidak hanya menilai dari satu sisi saja, melainkan mencakup berbagai komponen penting yang saling melengkapi. Pertama, terdapat aspek *marketing investment*, yaitu sejauh mana perusahaan mengalokasikan dan mengoptimalkan sumber daya pada aktivitas pemasaran untuk membangun kesadaran merek serta memperkuat posisinya di

pasar. Kedua, ada komponen *stakeholder equity*, yang menekankan pada persepsi, kepercayaan, dan tingkat kepuasan dari para pemangku kepentingan seperti konsumen, investor, mitra bisnis, maupun masyarakat luas terhadap merek tersebut. Ketiga, adalah aspek *business performance*, yang mencerminkan kinerja bisnis secara nyata, baik dari sisi pertumbuhan penjualan, pangsa pasar, maupun profitabilitas yang berhasil dicapai. Dengan memadukan ketiga dimensi ini, *Brand Finance* dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai seberapa kuat suatu merek dalam bertahan, berkembang, dan bersaing di tengah dinamika pasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih PT. Bank Central Asia, Tbk sebagai objek penelitian karena kinerjanya yang konsisten dan unggul, khususnya dalam aspek profitabilitas yang menjadi bagian penting dalam analisis rasio keuangan. Dengan mempertimbangkan bahwa BCA merupakan bank dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, memiliki pertumbuhan laba yang positif, serta mampu mempertahankan kinerja di atas rata-rata industri, bank ini menjadi representasi ideal untuk dianalisis dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode Tahun 2020-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia, Tbk. periode tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia, Tbk. periode tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia, Tbk. periode tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia, Tbk. periode tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia, Tbk. periode tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia, Tbk. periode tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia, Tbk. periode tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia, Tbk. periode tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk. pada tahun 2020-2024.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT Bank Central Asia Tbk. khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan yaitu *quick ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets*.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai analisis laporan keuangan dan meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai penambah ilmu pengetahuan dan penerapan selama menjalani proses perkuliahan, yang akan berguna di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini semoga bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan semoga mampu menjadi referensi untuk penelitian yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.